

5. KESIMPULAN

Ketika merancang *background* untuk *scene* tiga dan dua belas dalam film animasi pendek 2D “Altor”, penulis harus memperhatikan seperti apa *background* ingin terlihat. *Background* dalam animasi ini harus sesuai dengan cerita yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari bagaimana *background* yang disusun mendukung dan memperlihatkan sifat dan karakteristik dari karakter – karakter yang di tempatkan di dalamnya. *Background* juga merupakan tempat tinggal para karakter, maka dari itu gaya yang digunakan juga harus sesuai dengan bagaimana karakter akan terlihat.

Beberapa hal tersebut terlihat dari pemilihan tempat dimana rumah karakter utama ditempatkan, kondisi rumah dan lingkungan karakter dan juga benda – benda yang ada di dalamnya. Keseluruhan hal itu mendukung penceritaan dan memperlihatkan bagaimana karakter di dalam cerita digambarkan. Untuk menampilkan hal – hal tersebut dalam perancangan kedua *background* perspektif digunakan. Perspektif membantu memperlihatkan keseluruhan *background* sehingga *background* dapat menjadi sebuah alat untuk penceritaan juga.

Penerapan perspektif dalam perancangan kedua *background* terletak setelah ide awal dan sketsa kasar telah disusun. Perspektif membantu penulis dalam mengatur ukuran benda – benda di dalam *background*, penempatannya dan juga memperlihatkan hal – hal penting yang berkaitan dengan penceritaan. Untuk menerapkan perspektif ketika merancang *background*, penulis juga memperhatikan beberapa jenis perspektif yang ada. Hal ini dikarenakan kekuatan dan kelebihan masing – masing jenis yang berbeda. Ketika dalam tahap perancangan, penulis juga harus memperhatikan dimana garis horizon dan titik hilang akan diletakkan karena penempatan kedua hal tersebut berpengaruh dengan jenis perspektif yang akan digunakan.

Dalam pembuatan *background* dalam *scene* tiga, *Zero – Point Perspective* dan *One – Point Perspective* diterapkan. Penerapan ini dikarenakan ketika membuat hutan, tidak terdapat titik hilang yang dapat diterapkan. Hernandez (2013)

mencontohkan hal tersebut dalam pembahasan bab dua ketika membuat sebuah hutan. Dengan panduan tersebut, hutan dan bukit di dalam *background* dapat terlihat.

Setelah proses ini selesai, seperti referensi dan ide yang telah ditentukan, rumah di atas bukit bisa dibangun. Rumah ini dibangun menggunakan teknik perspektif *One – Point Perspective* yang menggunakan sebuah garis horizon dan sebuah titik hilang. Hal ini memungkinkan penonton untuk dapat melihat sebagian besar bentuk rumah dan lingkungan disekitarnya. Garis horizon diambil dari bagian atas bukit yang rata dan titik hilang ditempatkan di luar lembar kerja di sebelah kanan. Beberapa garis diagonal ditarik untuk membentuk rumah yang dihasilkan dari perpotongan garis tersebut dan *Perspective Grid* yang ada.

Untuk perancangan *background* untuk *scene* dua belas, langkah yang diambil cukup berbeda dari perancangan yang telah dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah langsung menentukan titik hilang dan garis horizon berdasarkan sketsa kasar yang telah dibuat dan *Three – Point Perspective* dapat diterapkan. Kedua titik hilang ditempatkan di atas garis horizon dan berseberangan sementara titik ketiga di letakkan di tengah – tangan kedua titik tetapi jauh di bawah garis horizon. Hal ini membuat *background* yang berupa ruang makan rumah karakter utama, terlihat dari atas sehingga dapat memperlihatkan ruangan tersebut dan juga halaman depan rumah.

Dari penerapan berbagai bentuk perspektif ke dalam dua *background* yang berbeda, dimensi dari ruangan dan bentuk benda bisa terlihat. Hal ini memungkinkan penonton untuk melihat tempat tinggal karakter – karakter dan dunia yang ditempati mereka di dalam film. Kemampuan perspektif untuk memungkinkan penonton mengidentifikasi hal – hal tersebut membuat penerapannya menjadi penting untuk penceritaan. Dalam menggunakan perspektif ke dalam perancangan *background* juga harus memperhatikan banyak aspek. Aspek – aspek ini ketika disatukan menjadikan kedua *background* menyatu dengan keseluruhan *scene* dan memperkuat penceritaan yang ada.